

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dan cara penelitiannya, penelitian ini menggunakan kuisioner.

3.2 Identifikasi Variable

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Karena jenis penelitian ini tentang pengaruh kontrol diri intensitas penggunaan *smartphone* dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa UMG, maka identifikasi variabel adalah :

1. Variabel bebas (X_1) : Kontrol diri
2. Variabel bebas (X_2) : Intensitas Penggunaan *Smartphone*
3. Variable terikat (Y) : Perilaku *Phubbing*

3.3 Definisi Oprasional

3.3.1 Perilaku *Phubbing*

Perilaku *phubbing* adalah tindakan seseorang yang tidak bisa lepas dari ponselnya, dan bahkan perilaku tersebut menggngu interaksi dan komunikasi sosial yang harusnya terjadi. *Phubbing* juga dapat diakibatkan karena kecanduan internet, media sosial, dan game. Perilaku *phubbing* diukur dengan menggunakan skala *phubbing* yang disusun oleh Chotpitayasonondh, (2018:10) berdasarkan aspek *nomophobia*, konflik interpersonal, isolasi diri, pengakuan masalah.

3.3.2 Kontrol Diri

kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dirinya yang berkaitan dengan mengelola perilakunya, membuat keputusan dan mengedalikan berbagai dorongan baik itu dari dalam maupun luar diri individu. Kontrol diri diukur dengan menggunakan skala kontrol diri Tangney, (2004:333) yang terdiri dari aspek disiplin diri, tindakan non-implusif, kebiasaan sehat, etika kerja, keandalan.

3.3.3 Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Intensitas penggunaan *smartphone* adalah bentuk dari kuantitas atas frekuensi dan durasi penggunaan *smartphone*. Akan diukur menggunakan skala dengan aspek intensitas penggunaan *smartphone* Ajzen (2005:99) frekuensi, durasi, penghayatan, perhatian.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan juga benda-benda alami yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi subyeknya adalah mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang menggunakan *Smartphone*. Populasi dalam penelitian ini adalah 331 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karkteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:81). Peneliti menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat digunakan sebagai sample.

Sesuai dengan penelitian, metode *purposive sampling* dipilih maka kriteria yang dibutuhkan sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- 2) Memiliki dan pernah menggunakan *smartphonya* saat bersama orang lain.

Dalam penelitian ini derajat yang ditentukan adalah 5% populasi mahasiswa aktif fakultas psikologi universitas Muhammadiyah Gresik adalah 331 maka, Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{331}{1 + 331(0,5)^2}$$

$$n = 181$$

Rumus 1 Slovin

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 186 responden mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan skala menurut Sugiyono, (2013:92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013:93). Teknik penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.5.1 Skala Perilaku *Phubbing*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi mengacu pada teori Chotpitayasunondh, (2018:10) yakni *Generic Scale Phubbing* (GSP) yang telah diadaptasi oleh Isrofin, (2020:17) yang terdiri dari 4 aspek yaitu nomophobia, konflik interpersonal, isolasi diri, pengakuan masalah. Skala dari 15 aitem, Instrument *phubbing* yang dibuat menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.1 Blue Print *Phubbing*

Variabel	Aspek	Favorabel
<i>Phubbing</i>	Nomophobia (<i>No-Mobile Phone Phobia</i>)	1, 5, 8, 13
	Konflik interpersonal (<i>Interpersonal conflict</i>)	3, 10, 15, 7
	Isolasi diri (<i>Self-isolation</i>)	2, 9, 12, 14
	Pengakuan masalah (<i>Problem acknowledgement</i>)	
Jumlah		15

3.5.2 Skala Kontrol Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi alat ukur skala kontrol diri *The Self-Control Scale* (SCS) yang dibuat oleh Tangney et al., (2004:334) yang telah diadaptasi oleh Arifin & Milla, (2020:186) terdiri dari aspek disiplin diri, tindakan non-implusif, kebiasaan sehat, etika kerja, keandalan. Instrument kontrol diri yang dibuat menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kontrol Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Kontrol Diri	Disiplin diri (<i>Self-discipline</i>)	Memfokuskan diri saat melakukan sesuatu	1, 11	3, 9, 13
	Tindakan non-implusif (<i>Delibrate/Non-implusive</i>)	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, hati-hati dan tidak terburu-buru	8	5, 12

Kebiasaan sehat (<i>Healty habit</i>)	Mengatur pola perilaku menjadi kkebiasaan yang baik		2, 6
Etika kerja (<i>Work ethic</i>)	Etika individu terhadap regulasi diri		7
Keandalan (<i>Realibility</i>)	Mengatur perilaku yang konsisiten	4	10
Jumlah			13

3.5.3 Skala Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Skala yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan *smartphone* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek intensitas penggunaan *smartphone* oleh Ajzen, (2005:99) dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Variabel	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi penggunaan <i>Smartphone</i>	Tingkat penggunaan <i>smartphone</i>	1, 9, 14	7, 11, 17
	Durasi Penggunaan <i>Smartphone</i>	Lama penggunaan <i>smartphone</i>	3, 13, 23	8, 20, 25
	Penghayatan	memahami, menikmati, dan menghayati segala informasi yang diperoleh	6, 15, 21, 16	10, 24, 12, 22
	Perhatian	Perhatian saat menggunakan <i>smartphone</i>	2, 18, 5	4, 26, 19
Jumlah			26	

3.6 Validitas dan Realibilitas

3.6.1 Validitas

Sugiyono, (2013:121) instrument yang valid berarti alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) valid, valid berarti instrumet tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu menurut Azwar (2015:174) validitas sangat erat kaitanya dengan tujuan pengukuran, tidak ada validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan

pengukuran. Suatu tes hanya menghasilkan ukuran yang valid untuk suatu tujuan pengukuran yang spesifik saja, untuk mengukur validitas menggunakan *pearson product moment* dengan nilai koefisiensi minimal 0,30 namun jika masih dirasa kurang oleh peneliti dapat diturunkan menjadi 0,20 (Azwar, 2012:174).

3.6.2 Realibilitas

Realibilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2013:122). Menurut Azwar, (2015:181) pengukuran dengan realibilitas tinggi menghasilkan data yang reliabel, besarnya koefisien realibilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, menggunakan analisis regresi berganda. Sugiyono, (2013:153) Regresi berganda digunakan karena terdapat dua variabel bahkan lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas kontrol diri (X_1), intensitas penggunaan *smartphone* (X_2) dan satu variabel terikat *phubbing* (Y). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 for Windows untuk melakukan analisis regresi linier berganda.

3.7.1 Uji Asumsi

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi normal atau tidak, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kenormalan ini dapat dilihat dari residualnya. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang dipakai jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut normal (Ghozali, 2021:199).

3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya kelinieran antara variabel bebas x dengan variabel respon y . Jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungan

dinyatakan linier jika nilai signifikan $< 0,5$ maka hubungan tidak linier (Ghozali, 2021:206). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*.

3.7.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Estimasi parameter dalam model regresi menjadi bias jika ini terjadi, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2021:157). Multikolinieritas dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yang merupakan simpangan baku kuadran untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel bebas. Nilai bebas multikolinieritas jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance $> 0,10$.

3.7.1.4 Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedestisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedestisitas atau yang tidak terjadi heteroskedestisitas, dasar pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,5$ tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghozali, 2021:178).